

BI-Rate Tetap 6,00%

SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MENDORONG PERTUMBUHAN

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 Januari 2024 memutuskan untuk mempertahankan:

Keputusan ini konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang *pro-stability*, yaitu untuk:

- Penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah.
- Langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024.

Kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap *pro-growth* untuk:

- Mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- Mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha dan rumah tangga.

Akselerasi digitalisasi sistem pembayaran, termasuk digitalisasi transaksi keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah juga terus didorong untuk:

- Meningkatkan volume transaksi.
- Memperluas inklusi ekonomi-keuangan digital.



PROSPEK 2024

PERTUMBUHAN EKONOMI
Dalam kisaran 4,7% - 5,5%

TRANSAKSI BERJALAN
Kisaran defisit 0,1% - defisit 0,9% dari PDB

INFLASI
2,5% ± 1%

BAURAN KEBIJAKAN

Stabilisasi nilai tukar rupiah melalui intervensi di pasar valas dan SBN di pasar sekunder.

Penguatan strategi operasi moneter yang *pro-market* untuk efektivitas kebijakan moneter.

Penguatan kebijakan transparansi SBDK.

Akselerasi digitalisasi sistem pembayaran dan perluasan kerja sama antarnegara, melalui:

- Sinergi kegiatan kampanye perluasan digitalisasi antarinisiatif sistem pembayaran.
- Perluasan implementasi QRIS.
- Perluasan implementasi KKI segmen Pemerintah (Pusat dan Daerah).

Penguatan dan perluasan kerja sama internasional dengan bank sentral dan otoritas negara mitra serta memfasilitasi promosi investasi, perdagangan, dan pariwisata di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait.

ASESMEN

1. EKONOMI GLOBAL

Pertumbuhan ekonomi dunia melambat dengan ketidakpastian pasar keuangan yang mereda.

Pertumbuhan Ekonomi Global



Inflasi dan Kebijakan Moneter

- Penurunan inflasi di negara maju, termasuk AS berlanjut, meski masih berada di atas sasaran.
- Inflasi Tiongkok menurun.
- Siklus kenaikan suku bunga kebijakan moneter negara maju termasuk FFR, diprakirakan telah berakhir.
- Yield obligasi Pemerintah termasuk US Treasury menurun gradual.
- Tekanan penguatan nilai tukar dolar AS berkurang, mendorong berlanjutnya aliran masuk modal asing.

2. EKONOMI DOMESTIK

Pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut ditopang oleh permintaan domestik.

Pertumbuhan Ekonomi



Ekspor

- Kinerja ekspor diprakirakan belum kuat.
- Prospek LU diprakirakan tetap tumbuh baik, seperti:
 - Industri Pengolahan
 - Perdagangan Besar dan Eceran
 - Informasi dan Komunikasi
 - Konstruksi
 - Transportasi dan Pergudangan

3. NERACA PEMBAYARAN INDONESIA (NPI)

NPI 2023 diprakirakan surplus sehingga mendukung ketahanan eksternal.

Desember 2023

Neraca Perdagangan
Surplus berlanjut dipengaruhi kinerja ekspor komoditas utama Indonesia yang tetap kuat, seperti:

- Batu Bara
- Besi dan Baja

3,3 Surplus miliar dolar AS

Akhir 2023
Investasi Portofolio
hingga 15 Januari 2024

5,4 Net Inflows miliar dolar AS

Cadangan Devisa

Setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah serta di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

4. NILAI TUKAR RUPIAH

Stabilitas nilai tukar Rupiah terjaga.

Nilai tukar Rupiah 16 Januari 2024



Positifnya perkembangan nilai tukar Rupiah ke depan didukung oleh kebijakan stabilisasi Bank Indonesia serta penguatan strategi operasi moneter pro-market melalui optimalisasi instrumen SRBI, SVBI, dan SUVBI dalam rangka menarik aliran masuk portofolio asing dan pendalaman pasar uang.

5. INFLASI

Inflasi menurun dan terjaga dalam kisaran sasaran.



Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan moneter yang *pro-stability* dan mempererat sinergi kebijakan dengan Pemerintah guna memastikan inflasi 2024 berada dalam kisaran 2,5±1%.

6. SRBI, SVBI, DAN SUVBI

Bank Indonesia terus memperkuat inovasi untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter untuk terus memperkuat ketahanan eksternal ekonomi Indonesia dari dampak rambatan global.

Hasil Lelang

Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) **Rp296,03 Triliun**

Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI) **896,50 Juta dolar AS**

Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI) **244 Juta dolar AS**

Kepemilikan Instrumen SRBI Nonresiden di Pasar Sekunder
Rp75,44 Triliun

Hingga 16 Januari 2024

7. SUKU BUNGA

Transmisi kebijakan moneter berjalan dengan baik.

Suku Bunga Pasar Uang (IndONIA) bergerak dalam kisaran BI-Rate

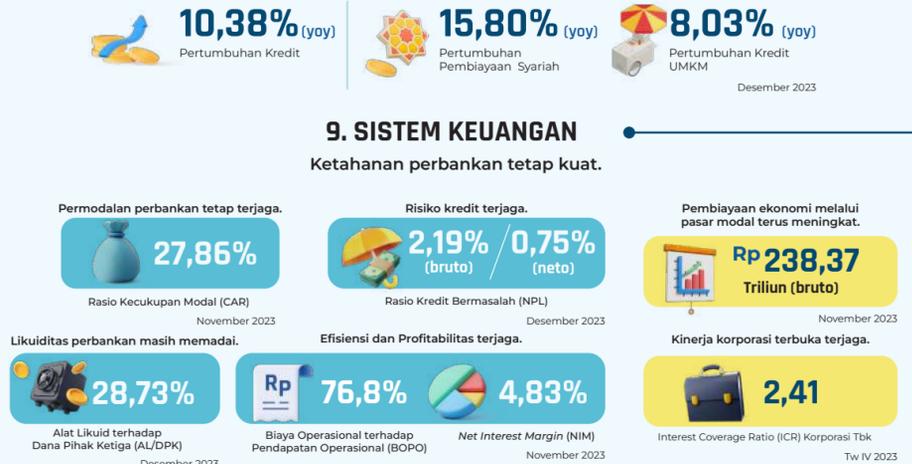


Suku Bunga SRBI tercatat meningkat



8. INTERMEDIASI

Kredit perbankan pada 2023 tetap baik sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi.



10. SISTEM PEMBAYARAN

Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap kuat didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

